

**PENERAPAN METODE *HALAQAH*  
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN  
RUBAT MBALONG ELL-FIRDAUS TAMBAKSARI  
KECAMATAN KEDUNGREJA CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 1434/1435 H**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:  
LU'LU' SHOBIHAH  
NIM. 092331104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2014**

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DI SD NEGERI KARANGPETIR  
KECAMATAN TAMBAK, KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Nepi Riyati**

**NIM: 092331148**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri (STAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Upaya menanamkan nilai-nilai agama pada seorang anak tentunya bukanlah suatu perkara yang mudah dan dapat dilakukan sepintas selalu sambil kita melakukan hal-hal yang dirasa lebih utama. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak adalah sebuah upaya membentuk karakter manusia, manusialah yang nantinya akan membentuk masyarakat dan bangsa. Jika karakter manusianya baik maka akan baik juga masyarakat dan bangsanya, begitupun sebaliknya.

Perkembangan anak pada usia sekolah dasar ini sangat pesat, oleh karena itu sekolah harus bisa memberikan fasilitas untuk mengembangkan moral, intelektual, dan spiritual anak. Sifat keagamaan anak akan tumbuh apabila di sekolah diadakan kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam.

SD Negeri Karangpetir adalah salah satu sekolah yang sudah mencerminkan adanya penanaman nilai-nilai agama, disamping memberikan ilmu pengetahuan. Pada waktu penulis melakukan observasi awal penulis menjumpai bahwa semua siswa menggunakan pakaian seragam yang menutup aurat (berjilbab bagi anak perempuan), bersalaman dengan Bapak/Ibu guru ketika memasuki sekolah, mengucapkan salam jika bertemu dengan Bapak/Ibu guru, adanya kegiatan rutin hafalan surat pendek sebelum memulai pelajaran, membaca Asmaul Husna, melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam di SD Negeri Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru wali kelas. Sedangkan objek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai agama Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data penulis menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah materi yang ditanamkan meliputi: aqidah/keimanan, amaliah, ilmiah, akhlaq dan sosial yang kesemuanya itu mengandung tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sedangkan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita, nasihat, hukuman, perhatian/pengawasan.

Kata kunci: Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam, Anak Sekolah Dasar, SD Negeri Karangpetir



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat :Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id).

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**PENERAPAN METODE *HALAQAH* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
DI PONDOK PESANTREN RUBAT MBALONG ELL-FIRDAUS TAMBAKSARI  
KECAMATAN KEDUNGREJA CILACAP TAHUN PELAJARAN 1434/1435 H.**

Yang disusun oleh saudara/i: **Lu'lu' Shobihah**, NIM. **092331104**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam** Jurusan **Tarbiyah** STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **23 Desember 2014** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 19740805 199803 1 004

H. Husnul Haq. Lc.,M.A.  
NIP. 19830703 201101 1 017

Pembimbing/Penguji

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP. 19700617 200112 1 001

Anggota Penguji

Anggota Penguji

M. A. Hermawan, M.S.I.  
NIP. 19771214 201101 1 003

H. Husnul Haq. Lc.,M.A.  
NIP. 19830703 201101 1 017

Purwokerto, 24 Desember 2014  
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.  
NIP. 19670815 199203 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lu'lu Shobihah  
NIM : 092331104  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode *Halaqah* dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 1434/1435 H.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat, dan apabila dikemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 26 November 2014

Yang menyatakan

**Lu'lu Shobihah**  
**NIM. 092331104**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Lu'lu Shobihah, NIM. 092331104, yang berjudul:

**“PENERAPAN METODE *HALAQAH* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
DI PONDOK PESANTREN RUBAT MBALONG ELL-FIRDAUS  
TAMBAKSARI KECAMATAN KEDUNGREJA CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 1434/1435 H.”**

Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 26 November 2014

Pembimbing,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A**  
**NIP. 19700617 200112 1 001**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukurku kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat disusun dan dibaca oleh pembaca budiman. Teriring shalawat dan salamku untuk Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan Tuhan sebagai sang guru dan tauladan manusia di alam semesta ini.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan, oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto,
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., selaku WakilKetua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto,
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., selaku Wakil ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto,
4. H. Supriyanto, Lc.M.Ag., selaku Wakil ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto,
5. Kholid Mawardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto,
6. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Ketua Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto,

7. H. Afif Muhammad, S.Ag., M.Ag., selaku Penasehat Akademik selama penulis belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto,
8. H. A.Sangid, B.Ed. MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan selama menyusun skripsi,
9. Segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. K.H. Dr. Noer Iskandar al-Barsany, M.A. (alm) dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga besar, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang telah ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis selama belajar dan mengaji,
11. K.H. Muh. A. Hasan Mas'ud, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Tambaksari, dan para ustadz/ustadzah yang telah berkenan memberikan bantuan dan meluangkan waktunya dalam penelitian skripsi ini,
12. Santri putra dan putrid Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Tambaksari, terimakasih kerjasamanya,
13. Teman-teman FIKRI RENTAL, khususnya mas Ahda dan mas Topik, yang selalu membantu penulis dalam pengetikan, pengeditan, maupun pemfotocopian skripsi ini,
14. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren al-Hidayah, kebersamaan qta tak akan pernah terlupakan.

15. Teman-teman seperjuangan kuliah kelas PAI 3 reguler angkatan 2009 di STAIN Purwokerto, kenangan kita tak akan terlupakan selama kita mengarungi bahtera perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh karena itu, kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan dari pembaca yang budiman guna kesempurnaan. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 26 November 2014

**Lu'lu Shobihah**  
**NIM. 092331104**

**IAIN PURWOKERTO**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode dalam Perspektif Pendidikan.....	13
1. Pengertian Metode.....	13

2. Dasar-dasar Penggunaan Metode .....	15
3. Macam-macam Metode .....	16
B. Tinjauan tentang <i>Halaqah</i> .....	22
1. Sejarah Awal Penggunaan Metode <i>Halaqah</i> .....	22
2. Pengertian <i>Halaqah</i> .....	26
3. Dasar <i>Halaqah</i> .....	27
4. Unsur-unsur <i>Halaqah</i> .....	30
5. Rukun <i>Halaqah</i> .....	31
C. Pembelajaran Fiqih.....	32
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	32
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	35
3. Fungsi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih .....	36
4. Materi Pembelajaran Fiqih .....	39
D. Penerapan Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren .....	43
1. Perencanaan Pengajaran .....	43
2. Pelaksanaan Pengajaran .....	44
3. Evaluasi Pengajaran .....	44

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	48
D. Metode Pengumpulan Data .....	49

E. Metode Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Rubat Mbalong.....	55
B. Penyajian Data.....	66
C. Analisis Data .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua pastilah menginginkan anaknya menjadi orang anak yang baik. Namun bukan hanya sekedar menjadi orang baik yang sejahtera di dunia saja, akan tetapi orang tua diharuskan untuk mendidik anaknya agar anak menjadi generasi yang shaleh untuk kebahagiaan kelak di akhirat.

Upaya mendidik seorang anak tentunya bukanlah suatu perkara yang mudah dan dapat dilakukan sepintas selalu sambil melakukan hal-hal yang di rasa lebih utama. Mendidik anak adalah sebuah upaya membentuk karakter manusia, manusialah yang nantinya akan membentuk masyarakat dan bangsa. Jika karakter manusianya baik maka akan baik juga masyarakat dan bangsanya, begitupun sebaliknya.

Pendidikan merupakan penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai satu ikhtisar manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan

---

<sup>1</sup> Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 15.

latihan.<sup>2</sup> Pendidikan agama akan mencetak anak dengan kelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia juga menjaga anak supaya tidak jatuh dalam lembah kehinaan dan kesesatan.

Menurut M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Haidar Putra Dauly menyebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pendidikan Islam berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.<sup>3</sup> Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan yaitu nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan agama Islam disamping sebagai upaya, proses, usaha mendidik murid untuk memahami atau mengetahui juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam.<sup>4</sup> Anak mempunyai potensi sejak lahir yang sangat memungkinkan untuk ditumbuh kembangkan dan dipupuk dengan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Di mana ilmu dan iman menjadi sumber orisinil pendidikan Islam yang sejalan dengan tuntutan kehidupan modern sekarang ini. Jika sistem pendidikan tidak berlandaskan iman dan ilmu maka tak akan mampu merealisasikan kebahagiaan hidup manusia yang sempurna.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

<sup>3</sup> Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 76.

<sup>4</sup> A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 19.

<sup>5</sup> Ali dan Abdul Putuh At-Tuwanisi Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ardi Mahasatya, 2002), hlm. 3.

Ilmu dan iman sudah semestinya ditanamkan sejak kecil. Seperti orang bijak mengatakan bahwa “belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di waktu dewasa bagaikan mengukir di atas air”. Apabila dikaitkan dengan hal ini maka ilmu dan iman itu memang akan mudah dipelajari dan ditanamkan sewaktu kecil, karena akan lebih mudah diterima dan selalu diingat, dan semuanya itu adalah tujuan untuk menyiapkan anak-anak supaya nanti di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan untuk akhirat, sehingga akan tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Anak adalah makhluk kecil yang masih memerlukan bimbingan, artinya ketika dalam proses pembelajaran dimana terjadi interaksi antara pendidik dan anak didik. Dimana pembelajaran bagi anak-anak tidak akan berjalan lancar tanpa adanya seorang pendidik. Oleh karenanya kehadiran pendidik sangatlah dibutuhkan ketika dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam ialah membentuk keberagaman peserta didik, bukan hanya sekedar pemahaman terhadap agama saja. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam bukan hanya peserta didik mengetahui tentang ajaran nilai-nilai agama ataupun dapat mempraktikkan apa yang diketahui, akan tetapi yang lebih utama yakni menjalani kehidupan sehari-hari atas dasar ajaran nilai-nilai agama. Karena itu, Pendidikan Agama Islam harus lebih diorientasikan kepada *Moral Action*, yakni peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran mengetahui secara teori

saja, tetapi sampai memiliki kemauan dan nantinya menjadi kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Nilai adalah sesuatu yang terpenting keberadaannya dalam diri manusia atau sesuatu yang sangat berharga atau sesuatu yang paling asasi dalam diri setiap manusia.<sup>7</sup> Dalam hal ini nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan meliputi nilai akidah yakni bagaimana membuat anak agar anak bisa percaya bahwa Allah itu ada, nilai ibadah yakni bagaimana membuat anak supaya anak melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, nilai akhlak yakni bagaimana membuat anak bersikap hormat kepada guru dan orang tua, nilai muamalah yakni membuat anak cara bergaul dengan orang lain. Nilai kesabaran yakni mengajarkan kepada anak tentang kesabaran bahwa setiap manusia akan diuji oleh Allah.

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar. Sekolah atau madrasah akan berperan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada anak sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Dengan adanya peraturan sekolah, kerja sama guru, cara belajar, kebiasaan bergaul, dan macam-macam tuntutan dari sekolah yang cukup ketat akan memberikan segi keindahan dan kesenangan dalam belajar pada anak.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 147.

<sup>7</sup> Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran TeoristisPraktik Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 70.

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 133-134.

Perkembangan anak akan sangat pesat ketika anak memasuki usia sekolah, karena sekolah akan memberikan fasilitas untuk mengembangkan intelektual dan spiritual pada anak.

Namun fakta di lapangan menanamkan nilai-nilai agama pada anak dirasa lebih sulit dari pada mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan, seperti menulis, berhitung, membaca, dan lain sebagainya. Karena pada hakikatnya menanamkan nilai agama merupakan persoalan perasaan dan yang lebih menitikberatkan kepada hal menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama pada anak di sekolah, diharapkan nantinya setelah mereka tumbuh dewasa penanaman ini akan terus melekat dalam diri siswa dan nantinya anak akan selalu melakukan perbuatan baik sesuai dengan yang diperintahkan oleh agama, dan tentunya pengalaman-pengalaman pada masa anak merupakan landasan dasar kepribadian seseorang pada saat anak beranjak dewasa.<sup>9</sup>

SD Negeri Karangpetir merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. SD Negeri Karangpetir ini adalah satu-satunya sekolah dasar yang ada di kecamatan Tambak yang sudah mewajibkan peserta didiknya menggunakan seragam pakaian panjang seperti di lembaga Madrasah Ibtidaiyah sejak tahun 2008. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Kepala Sekolah yakni Drs. Ajib Mudzakir, dan Slamet, A.Ma. selaku selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada

---

<sup>9</sup> Maemunah Hasan, *Mengembangkan Kreatifitas Anak Secara Islami* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010), hlm. 16



tanggal 17 Januari 2013 diperoleh informasi bahwa di SD Negeri Karangpetir merupakan sekolah yang memiliki keinginan besar untuk menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didiknya sehingga harapan dari sekolah nantinya, setelah peserta didiknya lulus dari SD tersebut, mereka akan selalu menanamkan dan selalu mengamalkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Nilai-nilai agama Islam yang sudah ditanamkan antara lain nilai akhlaq yakni bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di pagi hari ketika akan dimulainya pelajaran, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Asmaul Husna, membiasakan siswa berkata baik dan sopan, menutup aurat (menggunakan pakaian panjang dan menggunakan jilbab bagi siswa perempuan), mengucapkan salam jika bertemu dengan Bapak/Ibu guru, nilai ibadah yakni hafalan surat-surat pendek sebelum memulai proses pembelajaran selama kurang lebih tujuh menit, wajib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bagi kelas IV, V, dan VI, melaksanakan shalat dhuha bagi kelas VI, mengadakan infak pada hari jum'at, dan mengadakan kegiatan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan dan nilai sosial yakni adanya kegiatan jum'at bersih.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di SD Negeri Karangpetir Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Tahun Pelajaran 2013/2014".

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Karangpetir Pada Tanggal 17 Januari 2013

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Penanaman berasal dari kata “tanam yang mendapat imbuhan pe- dan akhiran -an menjadi penanaman. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, “Penanaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanam, dan menanamkan”.<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud penanaman disini adalah bagaimana cara seorang guru menanamkan nilai-nilai agama pada anak didiknya.

Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti dari kehidupan.<sup>12</sup> Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Nilai menurut Rokeach dan James Bank yang dalam bukunya Kamrani buseri adalah suatu tipe kepercayaan yang yang menuntun seseorang dalam bertindak, menghindari tindakan atau dengan kata lain sebagai standar tingkah laku.

Agama yang dimaksud adalah sesuatu yang terpenting dan paling berharga serta paling asasi bagi manusia karena selain sebagai pemenuhan

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1134.

<sup>12</sup> Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran TeoristisPraktik Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 59.

<sup>13</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

naluri manusia juga mampu menghantarkan manusia kepada tujuan yang hakikinya yakni mengabdikan kepada Tuhannya.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud penulis dalam judul penanaman nilai-nilai agama Islam adalah bagaimana cara seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap kepercayaan terhadap Tuhan dan tata kaidah pergaulan antar sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya.

## 2. SD Negeri Karangpetir Tambak Banyumas

SD Negeri Karangpetir merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional yang terletak di Desa Karangpetir, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

Jadi dari definisi operasional di atas yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai agama Islam di SD Negeri Karangpetir adalah usaha para guru menanamkan nilai-nilai agama pada siswanya agar siswa di SD Negeri Karangpetir dapat berperilaku sesuai ajaran agama Islam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam di SD Negeri Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014?

---

<sup>14</sup> Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran TeoristisPraktik Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 72.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan di SD Negeri Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

### 2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendapatkan gambaran tentang penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan di SD Negeri Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.
- 2) Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang penanaman nilai-nilai agama.

b. Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dan yang bersangkutan untuk rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan penelitian baru.
- 3) Secara akademik dapat untuk menambah pustaka bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah pada khususnya, dan bagi referensi perpustakaan STAIN Purwokerto pada umumnya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan akan dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. Karena penelitian ini terkait dengan penanaman nilai-nilai agama Islam, maka kerangka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Muhaimin (2006) dalam bukunya yang berjudul "*Nuansa Baru Pendidikan Islam*" menerangkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan atau sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian tersebut pendidikan agama Islam dapat terwujud; *pertama* segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidup, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan ketrampilan hidup sehari-hari. *Kedua*, segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>15</sup>

Khoiron Rosyadi (2004) dalam buku *Pendidikan Profetik*, menjelaskan bahwa perlu adanya model pelaksanaan pendidikan nilai dalam pendidikan Islam yaitu:

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 36.

*Pertama*, model pewarisan lewat pengajaran yaitu kepada anak didik nilai-nilai itu ditanamkan atau disampaikan bahkan sering dengan pengulangan-pengulangan atau latihan.

*Kedua*, model pengembangan kesadaran nilai. Maksudnya nilai barulah ditemukan sendiri oleh anak didik dan dialaminya sendiri. Tugas seorang pendidik adalah membantu menyelidiki masalah-masalah nilai baik secara pribadi maupun secara kelompok agar makin lama semakin sadar akan nilai-nilainya sendiri.

*Ketiga*, pengembangan nilai etika swasta pada anak didik harus lebih ditumbuhkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip etnis yang universal. Pendidikan nilai berupa dibantunya anak didik untuk tumbuh tahap demi tahap mencapai kemandirian.<sup>16</sup>

Anak sekolah mulai memandang semua peristiwa obyektif. Daya kemauan anak belum kuat dan belum berkembang penuh. Oleh karena itu anak masih memerlukan tuntunan yang bijaksana dari seorang pendidik agar terpupuk pertumbuhan kemauan yang kokoh.<sup>17</sup> Oleh karena itu pada usia sekolah dasar sebagai usia yang cocok untuk menanamkan nilai agama, karena dalam usia ini anak sedang dalam masa semangat belajar.

Selain mengambil dari buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada. Sebenarnya penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah ada yang mempunyai kemiripan dengan judul

---

<sup>16</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 128.

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 145.

yang penulis teliti sehubungan dengan masalah keagamaan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau masukan dalam penelitian.

Skripsi yang ditulis Nur Hadiyatun (2005) yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Metode Pembiasaan di SMP Negeri 8 Purwokerto*.

Skripsi ini sama-sama membahas nilai-nilai agama namun ditujukan untuk anak SMP. Perbedaannya skripsi Nur Hadiyatun ini hanya menggunakan metode pembiasaan saja yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama sedangkan dalam skripsi penulis ada beberapa metode yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai agama. Menurut penulis penggunaan kata “*penanaman*” lebih digunakan untuk anak usia PAUD sampai dengan SD. Sedangkan kata “*internalisasi*” digunakan untuk SMP dan seterusnya. Pada usia PAUD sampai SD anak belum dapat menghayati dan memaknai sebuah nilai, namun hanya dapat melakukan sesuai dengan perintah, mencontoh, dan meniru.

Skripsi yang ditulis Istiani (2013) yang berjudul *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Prasekolah (Studi Di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara*.

Skripsi ini sama-sama membahas penanaman nilai-nilai agama namun dalam skripsi Istiani ini lebih menitikberatkan kepada metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang ditujukan untuk anak prasekolah. Perbedaan dengan skripsi penulis membahas penanaman nilai-nilai agama Islam yang ditunjukkan untuk anak usia sekolah dasar.

Skripsi yang ditulis Estriana Puji Lestari (2013) yang berjudul *Penerapan Metode Cerita dalam Bidang Pengembangan Moral & Nilai-Nilai Agama di TK Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati, Purwareja, Klampok Banjarnegara*. Skripsi Estriana Puji Lestari dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama. Perbedaan dengan skripsi penulis, skripsi Estrina Puji Lestari lebih membahas tentang metode cerita untuk mengembangkan moral dan nilai-nilai agama, sedangkan skripsi penulis lebih kepada bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai agama serta metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Skripsi Chanah Fahrunita (2011) yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bani Malik Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/ 2011*. Skripsi Chanah Fahrunita dengan skripsi penulis hampir banyak memiliki kesamaan, hanya saja skripsi Chanah Fahrunita tempat penanaman nilai-nilai agama ini dikhususkan untuk anak-anak PAUD sedangkan skripsi penulis penanaman nilai-nilai agama dikhususkan untuk anak usia sekolah dasar.

**IAIN PURWOKERTO**

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini maka penulis menyusun secara sistematis penulisannya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.



Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisikan tentang penanaman nilai-nilai agama Islam yang meliputi: pengertian penanaman nilai-nilai agama Islam, tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam, materi penanaman nilai-nilai agama Islam, aspek-aspek penanaman nilai-nilai Agama Islam, dan metode penanaman nilai-nilai agama Islam. Sub bab kedua adalah anak sekolah dasar yang meliputi pengertian anak sekolah dasar, karakteristik anak sekolah dasar, perkembangan anak sekolah dasar dan kurikulum sekolah dasar. Sub bab ketiga adalah penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia sekolah dasar.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan faktor-faktor pendukung dan penghambat tentang penanaman nilai-nilai agama Islam di SD Negeri Karangpetir. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SD Negeri Karangpetir. Bagian kedua berisi tentang penyajian data mengenai tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam, materi penanaman nilai-nilai agama Islam, metode penanaman nilai-nilai agama Islam. Bagian ketiga berisi tentang analisis data mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam di SD Negeri Karangpetir.

Bab V berisi penutup, yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan kata penutup. Selanjutnya pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data, baik berupa kerangka teori, metodologi penelitian serta analisis data yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, proses penerapan metode *halaqah* dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Tambaksari terutama dalam pembelajan fiqih ialah berupa proses pembelajaran fiqih dalam forum, dengan pengkondisian peserta didik untuk membentuk lingkaran dan bersebelahan satu sama lain. Ustadzah bertindak sebagai *murabbi*, yaitu fasilitator dalam forum tersebut. Mata pelajaran fiqih yang disampaikan ustadzah berupa materi-materi ibadah, yaitu yang bersumber dari Kitab *Safinatunnajah*. Untuk mengurangi kebosanan peserta didik atau santri dalam mengikuti pembelajaran, maka sesekali ustadzah mengajak santri untuk bernyanyi, dan mendengarkan kisah, tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran. Pembelajaran fiqih dengan metode *halaqah* ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan berupa *ibrah* dari tema *halaqah* dan pemberian nasehat dari ustadzah terhadap para santri.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran fiqih tentunya dapat menjadi pengaruh keberhasilan santri. Namun, dengan segala hal dan upaya yang dilakukan oleh seluruh pihak pondok pesantren, ustadzah dan santri serta semua yang mendukung berjalannya proses pembelajaran, maka hambatan-hambatan yang ada dapat teratasi dengan baik dan menjadi bahan revisi untuk tahap berikutnya.

## B. Saran

Sebelum mengakhiri tulisan ini, penulis ingin memberikan pandangan kesimpulan penulis berupa saran-saran untuk para pembaca pada umumnya, dan untuk orang-orang yang mempunyai dedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan Islam di negeri ini. Sesungguhnya pendidikan Islam merupakan fitrah yang harus dilestarikan oleh para pemeluknya. Saran-saran yang penulis sampaikan khususnya terkait dengan hasil akhir dari penelitian terhadap proses penerapan metode halaqah pada pembelajaran fiqih adalah:

1. Bagi para pembaca, bangsa kita sesungguhnya merupakan nilai-nilai luhur yang semestinya dilestarikan oleh masyarakat kita sendiri. Kerusakan moral bangsa karena arus globalisasi dan westernisasi bukan hanya berupa kesadaran kita dalam memperhatikannya, namun juga kesadaran kita untuk bagaimana membenahinya. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, informal, dan non formal merupakan hasil jerih payah para pendahulu kita untuk membendung arus tersebut. Saat ini merupakan tugas dan tanggung jawab kita bersama untuk melestarikan dan mengoptimalkan proses pendidikan Islam supaya dapat berjalan sesuai dengan substansi yang terkandung di dalamnya.
2. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren, hendaknya sering mengontrol dan memberikan motivasi kepada para ustadzah agar lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya dan kualitas ibadahnya sebagai motivasi bagi para santri.

3. Bagi para ustadzah, hendaknya dapat lebih aktif dan kreatif lagi dalam menerapkan metode *halaqah* terutama dalam pembelajaran fiqih yaitu dengan membuat RPP sehingga pembelajaran lebih terarah dan hasilnya maksimal.
4. Bagi pihak pesantren, hendaknya merumuskan adanya bentuk-bentuk dan standar evaluasi. Selain itu, diharapkan menyediakan media pembelajaran yang lengkap berkaitan dengan proses pembelajaran fiqih, serta menyusun silabus materi fiqih sebagai acuan para ustadz/ustadzah sebelum melakukan pembelajaran.
5. Bagi para santri, hendaknya dapat terus meningkatkan semangat belajarnya, terutama dalam mata pelajaran fiqih.
6. Perlu adanya peningkatan kerjasama lagi antara pengasuh, ustadzah dan masyarakat untuk selalu mengawasi anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- AR, Ahmad Muthohar. *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2002.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta. 1998.
- Ash-Siddiqy, Hasbi. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1999.
- Aswadi, M. Syukur. *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Surabaya: Bina Ilmu. 1990.
- Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Depag RI. *GBPP MTs Mata Pelajaran Fiqih*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1993.
- Depag RI. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Esti, Sri Wuryani Djiwandoyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2006.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Hadi, Satria Lubis. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro U Media. 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

<http://pustaka.abatasa.co.id/pustaka/detail/fiqih/ilmu-fiqih/117/pengertian-dan-ruang-lingkup-fiqh.html>.

Ibrahim, R. Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.

Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah. 2009.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Transliterasi per Kata dan Terjemah per Kata*. Jakarta: Cipta Bagus Segara. 2012.

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru. 2004.

Madjid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012.

Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras. 2009.

\_\_\_\_\_ *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Mohammad, Omar Al-Toumy Al-Syaibani. *"Falsafatut Tarbiyyah Al-Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.

M. Quraysi Shihab. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1994.

Ngalim, M. Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1984.

Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia)*. Jakarta: Kencana. 2007.

Rama, Bahaking. *Sejarah Pendidikan Islam "Pertumbuhan dan Perkembangan hingga Masa Khulafaurrasyidin"*. Jakarta: Paradotama Wiragemilang. 2002.

Rifa'i, Moh. *Kurikulum 1994 Fiqih untuk Madrasah Aliyah*. Semarang: CV.Wicaksana.

Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS. 2009.

S. Udin Winata Putra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2004.

- Saefuloh, Hasan. *Teknik Pembelajaran: Keterampilan Bahasa Arab*. Cirebon: Nurjati Press. 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sodiman, Arif. *Media Pengajaran*. Jakarta: CV. Rajawali. 1990.
- Sudjana S, H.D. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipasi*. Bandung: Falah Production. 2001.
- Sudjana, Nana. *Dasar –Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta. 2010.
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik (Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam)*. Bogor: Kencana. 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh Jilid I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Tarigan, Djago. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta. Universitas Terbuka. 2005.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ungguh, Jasa Mullawan, *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Wahab, Abdul Kallaf. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: Gema Risalah Press. 1996.
- Yusuf, Taufik al-Wa'iy. *Kekuatan Sang Murabbi*. Jakarta: Al-I'tishom. 2003.
- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam Cet IV*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- \_\_\_\_\_. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. 1981.